

Membangun Budaya Literasi Baca di UPT SD Inpres Bert Kaluku Bodoa

Syamsul Alam¹, Nurhadifah Amaliyah¹, Mutmainna^{1*}, Fitriani¹, Sri Wulandari¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Megarezky Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Email: mutmainna160802@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan dan kelancaran siswa dan sekolah dalam melakukan literasi baca disekolah SD Inpres Bert Kaluku Bodoa. Membaca menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan proses penyerapan ilmu melalui suatu bacaan atau tulisan. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi dari yang cepat, sedang dan lambat dalam hal membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Perlu adanya pembiasaan pada siswa dalam meningkatkan minat membaca. dengan diadakannya literasi diharapkan mampu meningkatkan minat baca pada siswa dan menambah ilmu yang dapat menjadi bekal di masa yang akan datang di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa. Dengan beberapa data dan dokumentasikan hasil “belajar sambil belajar” pembuatan pojok baca di kelas. Obyek penelitian adalah Guru kelas beserta siswa kelas V dan pojok baca di perpustakaan dengan teknik pengumpulan data secara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menunjukan bahwa pertama kegiatan pojok baca merupakan program evaluasi yang ada di SD inpres Bert kaluku bodoa . Kedua , Pelaksanaan kegiatan pojok baca dilakukan secara setiap hari.

Kata kunci: kegiatan, meningkatkan, literasi, pojok baca.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to improve the implementation and fluency of students and schools in carrying out reading literacy at the Inpres Bert Kaluku Bodoa Elementary School. Reading is an important thing in the teaching and learning process. Reading is the process of absorbing knowledge through reading or writing. Each student has abilities that vary from fast, medium and slow in terms of reading. This study aims to increase the need for habituation in students in increasing interest in reading. future at SD Inpres Bert Kaluku Bodoa. With some data and documenting the results of "learning while learning" making a reading corner in class. The object of the research is the class teacher and students in grades V and a reading corner in the library with data collection techniques by direct observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed qualitatively, showing that the first reading corner activity was an evaluation program at the Inpres Bert Kaluku Bodoa Elementary School. Second, the implementation of reading corner activities is carried out every day.

Keywords: activities, improving, literacy, reading corner.

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.358>



PENDAHULUAN

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah. Sebenarnya penyebab rendahnya minat baca bagi siswa menurut (Aliah, 2015) Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah, banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa. Menurut (Masfingatin et al., 2020) permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membudayakan literasi bacatulis kepada generasi muda. Anak-anak usia sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget dari pada membaca buku.

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yang telah ditulis ataupun dikarang oleh seseorang. Membaca menuntun kita untuk memperoleh dan menganalisa informasi yang kita dapat sehingga bermanfaat pada kehidupan (Rumakway et al., 2022). Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar (Hidayatulloh et al., 2019). Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba- lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Nugroho et al., 2016).

Menurut (Elendiana, 2020) Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar. Strategi dalam menciptakan budaya literasi dengan cara mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial sebagai model interaksi yang literat, serta mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang ramah anak (Faiz, 2022a).

Rendahnya literasi disebabkan beberapa faktor yaitu minimnya tempat untuk melakukan aktivitas baca yang mudah dan terjangkau, rendahnya minat membaca baik dari siswa maupun gurunya, kurangnya pendampingan guru pada siswa dalam berliterasi dan tidak optimalnya apresiasi dan penilaian guru pada siswa dalam meningkatkan ketrampilannya dalam membaca dan tidak adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan yang lebih baik (Kurniawan et al., 2021).

Menurut guru di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa Minat baca siswa dipengaruhi oleh kurangnya buku bacaan cerpen atau buku bacaan yang menarik perhatian siswa, Siswa juga lebih sering bermain di kelas dan di luar kelas. Kurangnya perhatian guru di sekolah menyebabkan minimnya sarana literasi di perpustakaan seperti kata-kata bijak, pantun, foto pahlawan, pojok baca di perpustakaan kurang di perhatikan. Sehingga lebih baik guru-guru di SD Inpres Kaluku Bodoa harus menyiapkan pojok baca di kelas agar minat literasi membaca di kelas berjalan dan menarik perhatian siswa-siswi bermain sambil belajar. Agar tercapainya sasaran pembangunan SDM yang bermutu maka penyelenggara pendidikan dengan penerapan budaya lokal tidak hanya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung dengan peningkatan profesionalisme dan system manajemen

pendidikan serta pengembangan kemampuan guru dalam memperkenalkan, mengajarkan dan memberikan contoh (Amaliyah & Wahab, n.d. 2019)

Pengenalan literasi kepada anak dapat dimulai dari usia dini. Dalam rentang usia ini, peran keluarga sangat dominan dan menentukan tingkat keberhasilan pendidikan seorang anak. Karena anak usia dini masih memiliki kelekatan yang sangat tinggi dengan keluarga dibandingkan usianya di atasnya. Karena itu usaha membentuk karakter anak yang suka membaca akan berhasil baik jika keluarga berperan optimal (Resera et al., 2021).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Antasari, 2017). Hal yang urgen ini menekankan keterlibatan semua pihak yang terkait di dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah berperan penting sebagai wahana memperteguh nilai budaya dan karakter bangsa (Saadati & Sadli, 2019).

Menurut Wiedarti dalam (Setiyaningsih, 2020) Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid) akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut (Sari et al., 2021) Budaya literasi disekolah dapat diwujudkan melalui proses belajar dan pembelajaran dengan efektifitas waktu dan ruang yang diberikan pihak sekolah. Pembelajaran literasi harus dilakukan dengan kondisi yang menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan kecintaan siswa untuk membaca. Pihak sekolah berperan memberikan media dan sumber belajar yang mampu mendorong siswa untuk cinta membaca.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting. Tugas pokoknya perpustakaan sekolah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain. Tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017).

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku (Habiburrahman & Fatmawati, 2020). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswamemiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman (Rohim & Rahmawati, 2020).

Menurut Marg dalam (Saputri & Nisa, 2022) menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Menurut (Faiz, 2022b) Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain:

meningkatkan minat baca siswa dan siswa dapat meminjam buku serta membacanya kapan saja (Aswat & Nurmaya G, 2019)

Demi meningkatkan minat baca siswa dan juga mengembalikan peran perpustakaan dan pojok baca di kelas maka penulis membuat trobosan kegiatan baru sebagai alat untuk meningkatkan budaya literasi, dengan membuat pojok baca di perpustakaan dan di kelas.

Dengan adanya pojok baca dapat membuat ketertarikan dan minat siswa untuk sering berkunjung ke perpustakaan dan di kelas di waktu luang bermain sambil belajar. Sehingga budaya literasi sekolah tetap berjalan. Pojok baca ini berdampak positif bagi perkembangan budaya literasi siswa.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa selama 2 bulan yaitu selama kegiatan Kampus Mengajar angkatan 4 berlangsung mulai bulan Agustus sampai November 2022. Pelaksanaannya dilakukan dengan persiapan, sosialisasi, dan implementasi. Untuk lebih jelasnya pada matrik berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

NO	Tanggal/Hari/Bulan Pelaksanaan	Kegiatan	Keterangan
1	03 – 16 Agustus 2022	Persiapan -Dilaksanakan selama 2 minggu di awal penugasan - Izin pada kepala sekolah dan Guru pamong untuk melihat ruangan yang akan dijadikan pojok baca. - Mempertimbangkan luasnya pojok baca yang akan dibuat. - Mahasiswa untuk mengadakan briefing dengan guru Untuk persiapan bahan dan alat yang di gunakan.	Siswa SD Inpres Bert Kaluku Bodoa
2	11 Agustus 2022	Sosialisasi Pojok Baca - Sosialisasi membuat pojok baca di kelas. -Sosialisasi dilaksanakan di ruang kelas Dan menata ruang kelas	Guru dan siswa SD Bert Inpres Kaluku Bodoa

3	20 Agustus – 24 Agustus 2022	Implementasi Pelaksanaan Pembuatan Pojok Baca di kelas-kelas. - Membuat tulisan kata-kata motivasi - Mendekor pojok baca dengan membuat tulisan “pojok baca” dari papan kayu. - dan membuat kata-kata motivasi untuk semangat membaca buku dari papan kayu. - Penyelesaian kegiatan pojok baca di kelas V	Guru dan siswa SD Inpres Bert Kaluku Bodoa
4	03 November -16 November 2022	Implementasi Pelaksanaan Pembuatan Pojok Baca di kelas-kelas. - Menata buku-buku di perpustakaan - Pembuatan rak – rak buku beserta cat rak buku. - Penyelesaian kegiatan pojok baca di perpustakaan	Mahasiswa dan guru SD Inpres Bert Kaluku Bodoa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahap akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

Persiapan pembuatan pojok baca

Kegiatan persiapan dilaksanakan selama 2 minggu di awal penugasan Kampus Mengajar 4, mulai dari tanggal 03 - 16 Agustus 2022. Subjek pada pengabdian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Bert Kaluku Bodoa. Tempat pelaksanaan kegiatan pojok baca akan dilaksanakan di perpustakaan dan di kelas V SD Inpres Bert Kaluku Bodoa. Persiapan pembuatan pojok baca, penulis mengawali kegiatan dengan meminta izin pada guru di kelas dan Pembina perpustakaan sekolah, untuk melihat ruangan perpustakaan yang akan dijadikan pojok baca. Hal ini guna penulis mempertimbangkan letak yang strategis untuk dijadikan pojok baca di ruangan perpustakaan. Dalam pertimbangan penulis memilih letak dibagian sisi depan kanan perpustakaan, dikarenakan sisi Bagian kanan perpustakaan memiliki ruangan luas dan perlu di renovasi untuk dijadikan bahan renovasi pojok baca perpustakaan



Gambar 1. Kegiatan persiapan Pojok Baca di Perpustakaan

Persiapan pembuatan pojok baca kami mahasiswa untuk mengadakan briefing dengan guru. Pada briefing penulis dan siswa membahas tentang alat serta bahan yang akan digunakan dalam pembuatan pojok baca, mulai dari kartas origami, lem, buku, gunting, karton, pena, spidol, pewarna, dan tata letak pajangan apa saja yang menarik untuk menghiasi sudut pojok baca.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan mengajak guru dan siswa agar ikut serta dalam upaya pengembangan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca, sehingga antara mahasiswa, guru dan siswa dapat bekerja sama. Tempat pelaksanaan sosialisasi Upaya Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca Kampus Mengajar 4 SD Inpres Bert Kaluku Bodoa, yang dilakukan di ruang kelas. Kegiatan sosialisasi membahas tentang bagaimana membuat pojok baca di perpustakaan dan di kelas V, agar sesuai dengan pojok baca yang sesuai kriteria.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Ruang Kelas

Kegiatan sosialisasi ini penulis menyampaikan pada siswa bagaimana cara membuat pojok baca yang benar dan ideal. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 90 menit yaitu pada jam 08:00 – 09:30 WIB di ruang kelas dengan disajikan dengan kalimat, Sosialisasi pojok baca di ikuti oleh seluruh siswa dengan antusias, materi yang di berikan pada sosialisasi sangat di pahami oleh seluruh siswa.

Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan. Pojok baca

berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh dikelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai.

Implementasi

Kegiatan Implementasi atau pelaksanaan pojok baca ini penulis melaksanakan pembuatan pojok baca di perpustakaan dan di kelas, dalam rangka meningkatkan budaya literasi di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa. Beberapa jenis kegiatan yang penulis lakukan untuk membuat pojok baca yaitu menata buku, membuat rak-rak buku atau tempat buku yang menarik untuk pojok baca di perpustakaan. Kemudian, Membuat tulisan kata-kata motivasi, Membuat dekorasi dinding untuk pojok baca dan membuat papan pagar hiasan untuk pojok baca yang akan dilakukan dan di kelas. Dalam rangka membuat pojok baca yang ideal sesuai dengan kriteria sehingga dapat merubah mindset siswa untuk meningkatkan budaya literasi.

Kegiatan penerapan pojok baca di perpustakaan terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Menata buku

Pembuatan pojok baca ini penulis telah menyiapkan buku-buku yang bakal dijadikan buku wajib di pojok baca. Salah satu buku yang wajib di pojok baca terdapat buku pelajaran serta buku karya, namun penulis lebih mengutamakan buku karya sastra , seperti novel, cerpen, cerita rakyat, kumpulan puisi, pantun, bahkan dongeng. Alasan utama mengutamakan buku karya sastra karena siswa sangat antusias dan tertarik untuk membaca dan meminjam buku tersebut. Dengan begitu dapat dikatan buku karya sastra pada pojok baca adalah buku favorite siswa di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa.



Gambar 3. Menata buku-buku di perpustakaan

b. Membuat rak-rak buku

Pembuatan rak –rak buku di perpustakaan tujuannya agar lebih menarik perhatian dan kenyamanan siswa-siswa literasi budaya membaca di perpustakaan SD Inpres Bert Kaluku Bodoa.



Gambar 4. Pembuatan rak – rak buku untuk di perpustakaan

Kegiatan penerapan pojok baca di kelas terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Membuat tulisan kata-kata motivasi

Kegiatan ini berupa membuat kata-kata motivasi yang ditulis dalam sebuah karton, yang kemudian ditempel di dinding. Ada juga sebagian yang dicetak agar lebih tampak berwarna dan enak dipandang. Membuat tulisan kata-kata motifasi agar sebagai penunjang siswa untuk lebih mampu menghadapi setiap permasalahan hidup dan mengambil nilai-nilai baik didalamnya. Pembuatan kata-kata motivasi ditunjukkan sebagai budaya literasi sekolah di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa.



Gambar 5. Membuat tulisan kata motivasi

b. Membuat dekorasi dinding untuk pojok baca

Kegiatan membuat dekorasi untuk tempat bojok baca. Jadi ditempat tersebut siswa bisa membaca dengan nyaman. Dengan mempercantik ruangan dibeberapa tempat agar lebih menarik siswa untuk belajar. Kegiatan ini juga mengajak siswa untuk berkreasi pada pojok baca.



Gambar 7. Membuat dekorasi dinding untuk pojok baca

c. Pembuatan papan tulisan pojok baca

Kegiatan pembuatan papan atau pagar pojok baca Sebagai hiasan di kelas agar membuat pembatas yang menarik perhatian siswa-siswi di kelas



Gambar 7. Pembuatan papan tulisan pojok baca di kelas dan cat kata-kata untuk pagar pojok baca di kelas.

Selama agenda pojok baca ini dilaksanakan, pengabdian ini menghasilkan peningkatan dengan kunjungan siswa ke perpustakaan selama program kampus mengajar IV di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan mereka untuk berkunjung ke perpustakaan dan berdampak serta dapat dilihat juga dari siswa yang sangat antusias membantu membuat pojok baca di perpustakaan. Dalam pembuatan pojok baca ini kami telah menyiapkan buku-buku yang bakal dijadikan buku wajib di pojok baca. Salah satu bukunya kami mewajibkan di pojok baca terdapat buku pelajaran serta buku karya, namun kami lebih mengutamakan buku karya sastra, seperti novel, Cerpen, cerita rakyat, kumpulan puisi, pantun, bahkan dongeng. Alasan utama mengutamakan buku karya sastra karena siswa sangat antusias dan tertarik untuk membaca dan meminjam buku tersebut. Dengan begitu dapat dikatakan buku karya sastra pada pojok baca adalah buku favorite siswa di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa.



Gambar 9. Penyelesaian kegiatan pojok baca menarik di perpustakaan



Gambar 9. Penyelesaian kegiatan pojok baca di kelas V

Dafit & Ramadan, (2020) Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak (Nugroho et al., 2016).

SIMPULAN

Pengabdian Upaya Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca Kampus Mengajar 4, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus sampai dengan 16 November tahun 2022 atau lebih tepatnya dilaksanakan selama program kampus mengajar berjalan di SD Inpres Bert Kaluku Bodoa. Terbentuknya pojok baca dapat dilihat kemajuannya dari kunjungan siswa ke perpustakaan dan berdampak juga pada meningkatnya peminjaman buku di perpustakaan. Pengabdian upaya pengembangan budaya literasi melalui pojok baca Kampus Mengajar 4 menggunakan tahap-tahap persiapan, sosialisasi pojok baca di perpustakaan, dan implementasi pojok baca.

Hasil pengabdian ini terciptanya pojok baca sebagai upaya pengembangan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca kampus mengajar IV SD Inpres Bert Kaluku Bodoa, bertujuan mengembalikan peran perpustakaan sebagai wadah literasi siswa. Diharapkan dengan terbentuknya pojok baca ini dapat meningkatkan budaya literasi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Nadiem Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Seluruh keluarga besar UPT SD Inpres Bert Kaluku Bodoa, Jl. Teuku Umar Raya No.83 Kec. Tallo, kota Makassar prov. Sulawesi selatan. sebagai lokasi penempatan Kampus Mengajar 4, Ibu A. Asmawati S, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama program Kampus Mengajar Angkatan 4, Bapak Yusran, S.Pd.I selaku guru pamong di SD Inpres Kaluku Bodoa, yang telah membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan Kampus Mengajar 4, Bapak Dr. Dr. Ali Aspar Mappahya, Sp. PD., Sp.JP.(K).

selaku Rektor Universitas Megarezky, Ibu Eka Fitriana HS, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bapak Drs. Syamsul Alam, M.Si. selaku dosen pembimbing penyusunan jurnal pengabdian Kampus Mengajar 4, Ibu Nurhadifah Amaliyah, S.Pd., MPd. selaku dosen pembimbing penyusunan jurnal pengabdian Kampus Mengajar 4

REFERENSI

- Elintia, Hanifah 2022 *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 Nomor 5, hal 694-704 E-ISSN 2809-3623 <https://journal.sinergicendekia.com/index.php/emp>
- Aliah, K. (2015). *Cara meningkatkan minat baca siswa di era globalisasi*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/27f83653c4bd29a/552948806ea83405428b458c/bagaimana-meningkatkan-minat-bacasiswa-di-era-globalisasiini>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>
- Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faiz, A. (2022a). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3
- Faiz, A. (2022b). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Habiburrahman, & Fatmawati, R. (2020). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Digital Melalui Pojok Baca Interaktif Ramah Anak. *Abdi Humaniora*, 1(2).
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Masfingat, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Mageetan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19, 283–289.
- Nugroho, A., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber. *Eduksos*, 5(2), 187–206. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 2 Sumber](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=Implementasi%20Gemar%20Membaca%20Melalui%20Program%20Pojok%20Baca%20dalam%20Mata%20Pelajaran%20IPS%20Pada%20Siswa%20Kelas%20VIII%20Di%20Smpn%202%20Sumber).

- Rofi`uddin, M., & Hermintoyo. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rumakway et al. (2022). Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 4.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Saputri, R., & Nisa, F. (2022). *Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di*. 2(2), 108–116.
- Sari, A. M. P., Safitri, J. N., & Fitriyanti, S. (2021). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 3(1), 11–22.
- Setiyaningsih, E. (2020). *Geraka n Literasi Sekolah Melalui Program WJLRC - Gerakan Literasi Sekolah*. 7(1), 21–26. <https://doi.org/10.34125/mp.v7i1.756>
- Amaliyah, N., & Wahab, I. (2019). Edukasi Guru Sd Dalam Penulisan Buku Cerita Berbasis Budaya Bugis Makassar.